

## RINGKASAN

**PENGARUH PEMBERIAN EKSTRAK REBUNG BAMBU TERHADAP PERTUMBUHAN BIBIT KAKAO (*Theobroma cacao* L.) LINDAK KLON PA 191**, Imas Gita Sari, NIM A32192066, Tahun 2022, 84 Halaman, Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember, Ir. Usken Fisdiana, M.ST (Dosen Pembimbing).

Kakao merupakan salah satu bahan pokok perkebunan dan merupakan komoditas ekspor yang penting sebagai sumber devisa negara. Masalah umum yang dihadapi saat ini yaitu rendahnya produktivitas kakao di Indonesia. Menurut BPS (2020) hasil produktivitas rata-rata kakao di Indonesia hanya menghasilkan 723 kg/ha. Rendahnya produktivitas kakao disebabkan karena benih dari klon yang baik tidak digunakan (Ditjenbun, 2019). Selain faktor varietas, faktor teknis yang dapat menyebabkan rendahnya produksi kakao adalah faktor teknis budidaya yang kurang baik, bahkan pada tahap pembibitan (Hayati, dkk., 2012). Pembibitan kakao dapat dilakukan secara generatif dengan menggunakan biji kakao. Kelemahan dari ini, kualitas benih tidak 100% unggul. Menurut Halid dkk. (2019). Beberapa cara dapat meningkatkan produksi kakao, seperti penggunaan benih bermutu tinggi, pemupukan yang tepat, penggunaan zpt (fitohormon), dan perbaikan praktik budidaya.

ZPT atau istilah lainnya hormon (fitohormon) merupakan senyawa organik nonnutrisi, yang dapat merangsang, menghambat dan memodifikasi proses fisiologis pada tanaman dalam jumlah kecil. Ada 2 jenis ZPT yaitu ZPT sintetis dan ZPT organik atau alami. Sumber alami ZPT dapat diperoleh dari bonggol pisang, bawang merah, rebung dan air kelapa. Rebung mengandung giberelin, yang mempercepat pertumbuhan tanaman dan mendorong perkembangannya. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian ekstrak rebung bambu terhadap pembibitan kakao (*Theobroma cacao* L.). Pengaplikasian dilakukan saat bibit berumur 5 MST hingga 13 MST. Interval pemberian ekstrak rebung bambu dilakukan 2 minggu sekali, Metode kegiatan ini menggunakan Uji- T Independen yang terdiri dari 2 perlakuan yaitu P0 = tanpa perlakuan pemberian

ekstrak rebung dan P1 = pemberian ekstrak rebung bambu. Parameter yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu tinggi tanaman, jumlah daun, diameter batang, berat basah brangkasan, berat kering brangkasan. Kesimpulan dari kegiatan ini, menunjukkan terdapat pengaruh pemberian ekstrak rebung bambu terhadap parameter tinggi dan jumlah daun bibit kakao pada umur 6, 8, 10, 12, 14 dan 16 minggu setelah tanam (MST). Tetapi tidak berpengaruh terhadap parameter diameter batang, berat basah brangkasan dan berat kering berangkasan.